Vol. 3 No. 2, Juni 2019 (146-157) ISSN 2549-5704

EFFECT OF ACTIVITY RATIO ON PROFITABILITY IN THE PHARMACY COMPANIES LISTED ON IDX PERIOD 2013-2017

Hanny Handayani[1], Syukri Hadi[2]
[1&2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Email : syukri.hadi@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims was to determine the affect of activity ratio that is total asset turnover, working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover to the profitability (Return on Asset) of pharmacy companies in Indonesia. The samples taken were the companies listed on the pharmacy's sector of Indonesia Stock Exchange period 2013 – 2017. The sample is determinated using purposive sampling so that the number of samples was 6 companies. Data collection technique on this research were literature study and internet access. The method used was multiple regression formula. The result showed that independent variables of this research, total asset turnover, working capital turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously affect to the Return on Asset. Partially, total asset turnover, working capital turnover, and inventory turnover have significant influence to the return on asset. Meanwhile Receivable turnover did not have any significant influence to return on asset of pharmacy companies in Indonesia Stock Exchange period 2013 – 2017.

Keywords **:** *Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Return on Asset*

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFATAR DI BEI PERIODE 2013-2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas yaitu perputaran aktiva, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas *(Return on Asset*) perusahaan Farmasi di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan akses internet. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran aktiva, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara parsial, variabel perputaran aktiva, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.* Sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Kata Kunci : Perputaran Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, *Return on Asset*

ISSN 2549-5704

PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan (Sharabeti et al, 2010). Perusahaan farmasi merupakan sub sektor perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yaitu obat-obatan. Obat merupakan bagian dari kebutuhan pokok masyarakat yang sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi untuk penyembuhan berbagai penyakit yang dialami masyarakat. Saat ini kebutuhan obat – obatan semakin besar karena telah diberlakukannya program dari pemerintah yakni Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) semenjak tahun 2014. Program ini merupakan kesempatan produsen obat berlomba – lomba untuk meningkatkan hasil produksi.

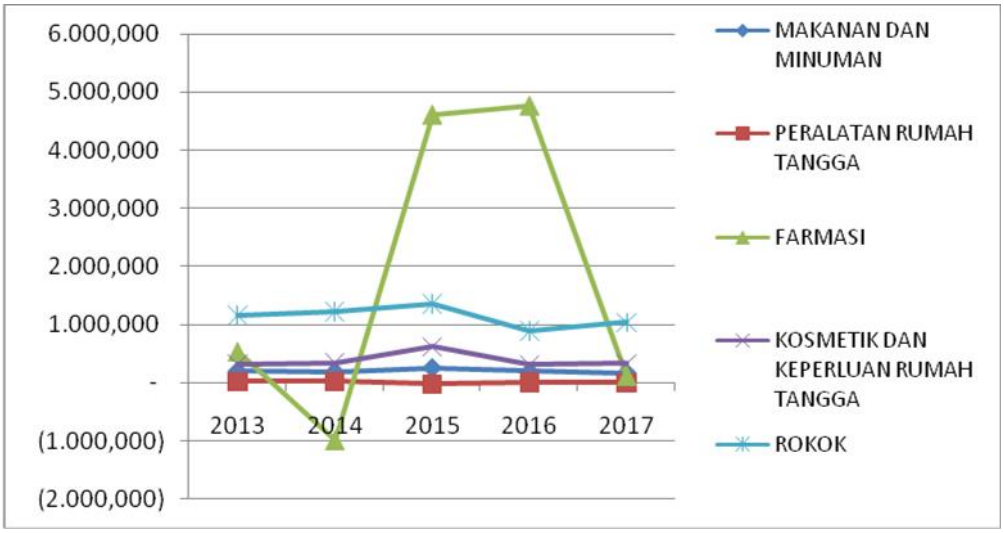

Sumber : Data Olahan

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Laba Per Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2017

Dilihat dari grafik diatas, pada tahun 2014 laba per saham perusahaan farmasi mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan.

Perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Pertumbuhan positif industri farmasi juga dialami oleh perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri farmasi ini semakin meningkat pesat karena didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat akan obat-obatan dari berbagai kalangan (Rischa Meiyani, 2015).

Tabel 1. Rata-Rata Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Tahun	Rata-Rata Penjualan
2013	Rp3.713.559.011.383
2014	Rp4.015.129.505.283
2015	Rp4.393.079.193.011
2016	Rp5.137.703.124.007
2017	Rp6.471.726.589.083

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari tabel 1, diatas dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi di Indonesia semakin berkembang dan mengalami pertumbuhan yang positif.

Saat ini industri farmasi Indonesia telah dapat memproduksi 90% kebutuhan produk obat dalam negeri bahkan untuk ekspor. Namun, hampir 95% produksi tersebut tergantung pada bahan baku obat (BBO) impor. Hal ini sangat mempengaruhi biaya produksi apabila terjadi resesi ekonomi yang melanda negara–negara di belahan dunia seperti krisis Dollar Amerika dan krisis Euro Eropa. Sehingga sewaktu–waktu harga bahan baku dapat melonjak naik apabila terjadi krisis ekonomi di suatu negara dimana perusahaan mengimpor bahan baku tersebut.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja perusahaan yang menjelaskan sejauh mana efisiensi dan efektifitas perusahaan. Semakin tinggi

ISSN 2549-5704

rasio aktivitas maka akan semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin cepat pengembalian dana ke dalam kas. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dari beberapa aktivitas perusahaan, antara lain perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva. Profitabilitas merupakan ukuran dimana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012).

Perusahaan farmasi dipilih menjadi objek penelitian yang mengangkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva pada perusahaan farmasi dan seperti kita ketahui, obat-obatan merupakan barang yang unik, karena tidak selalu dibutuhkan oleh pelanggan. Obat bermanfaat lebih besar ketika memang diperlukan, diantaranya ketika orang merasa tidak baik dengan kondisi tubuhnya.

Dilihat dari penelitian sebelumnya (Rischa Meiyani, 2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang dan perputaran persediaan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian Devi Riana & Lucia Ari Diyani (2016) menunjukkan hanya perputaran aktiva yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini mencoba menemukan bukti mengenai apakah ada pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ditetapkan untuk memakai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel perusahaan farmasi yang diambil dari Bursa Efek Indonesia mempunyai alasan yaitu laporan tahunan perusahaan yang go public lebih mudah didapat dan perusahaan farmasi adalah bagian dari kelompok perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah perputaran aktiva, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan serentak/simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan transaksi di pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, Rasio Aktivitas ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai. Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya.

Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur Efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Rasio-rasio keuangan yang tergolong didalam Analisis Rasio Aktivitas ini diantaranya adalah:

Total Assets Turnover (Rasio Perputaran Aktiva)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012).

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Working Capital Turnover (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja (Kasmir, 2012).

Working capital turnover merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar

ISSN 2549-5704

dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya *(turnover rate*-nya).

***Fixed Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)**

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode (Kasmir, 2012).

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

***Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2014).

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup popular untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan memanfaat persediaannya dengan baik dalam meningkatkan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan kelebihan persediaan atau penjualan yang rendah.

***Average Collection Period* (Rata-rata Umur Piutang)**

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

***Receivable Turnover* (Rasio Perputaran Piutang)**

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan banyaknya penjualan kredit dan penagihan piutang yang baik. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa rendahnya penjualan kredit atau terjadi pemberian kredit atau bagian penagihan piutang tidak bekerja dengan efektif.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008).

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

***Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)**

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009).

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009).

***Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)**

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

***Return on Assets* (ROA)**

ISSN 2549-5704

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). *Return on Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

***Return on Equity* (ROE)**
Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equit*y merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009).

Earning per Share (EPS)
Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis
Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas
Perputaran total aset menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya (Sutrisno, 2013). Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Agnes Sawir (2009) Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Semakin banyak jumlah aktiva akan memperbesar rasio perputaran aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva terhadap *profitabilitas* maka semakin bagus perusahaan tersebut. Dalam penelitian Sriyanti (2014) dan Devi & Lucia (2016) perputaran aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas
Rasio yang dipakai untuk mengukur perputaran modal kerja adalah *Working capital turnover*, mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Semakin tinggi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas maka semakin bagus perusahaan tersebut.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas
Menurut Riyanto (2008) persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menurus mengalami perubahan. Rasio yang dipakai untuk mengukur perputaran persediaan adalah *Inventory turnover.* Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan (Agnes Sawir 2009). Semakin kecil rasio ini, menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam mengelola persediaannya atau penjualannya rendah sehingga persediaan menjadi terlalu banyak begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi perputaran persediaan terhadap profitabilitas maka semakin bagus perusahaan dalam mengelola persediaan yang ada. Dalam penelitian Rischa Meiyani (2015) terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas
Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjulan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Rasio yang dipakai untuk mengukur perputaran piutang adalah *Receivable turnover.* Semakin tinggi

ISSN 2549-5704

perputaran piutang terhadap profitabilitas maka semakin bagus perusahaan tersebut. Dalam penelitian Mahfud Sodiq (2015) terdapat pengaruh signifikan antara perputaraan piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H_1 :Perputaran Aktiva berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
H_2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
H_3 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
H_4 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
H_5 : Perputaran Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang berpengaruh secara serentak/simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Model Penelitian

Penelitian ini terdiri 1 variabel dependen yakni Profitabilitas dan 4 variabel independen, yaitu (1) Perputaran Aktiva, (2) Perputaran Modal Kerja, (3) Perputaran Persediaan, (4) Perputaran Piutang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui akses internet yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com dan di perpustakaan dengan objek penelitian yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitiannya adalah sejak Juni 2018 sampai dengan Januari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode sampel tersebut maka terdapat 6 perusahaan Farmasi yang memenuhi persyaratan sebagai sampel, dengan periode observasi 5 tahun.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) perusahaan farmasi dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2014)

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah rasio aktivitas, yang terdiri dari :

Total Asset Turnover **(Perputaran Aktiva)**

Perputaran Aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2012)

Working Capital Turnover **(Perputaran Modal Kerja)**

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2012)

Inventory Turnover **(Perputaran Persediaan)**

Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara penjualan dengan persediaan suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya persediaan dalam satu periode tertentu.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Kasmir, 2012)

Receivable Turnover **(Perputaran Piutang)**

ISSN 2549-5704

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

(Kasmir, 2012)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif (data dokumenter) yaitu data yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan cara diklasifikasikan dan dihitung sehingga diperoleh hasil yang tepat. Data yang diperoleh yaitu dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yakni melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), perpustakaan, dan akses internet seperti www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi adalah pengumpulan data dokumenter, akses internet dan penelitian kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu perputaran aktiva (TATO), perputaran modal kerja (WCTO), perputaran persediaan (ITO), perputaran piutang (RTO), dan profitabilitas (ROA).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan grafik *normal probability plot* yang dapat membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Uji normalitas data dapat diuji juga dengan menggunakan uji statistic *Kolmograv Smirnov* dengan kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai yang signifikansinya telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05). Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2012) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance-nya. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya lebih dari 0,10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2012).

Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan penggangggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi dapat terdeteksi dengan *Durbin Watson Test.* Model regresi yang bebas dari kemungkinan autokorelasi adalah model yang memiliki nilai *Durbin Watson* di kisaran antara -2 sampai dengan +2 (-2<DW<2).

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjdi heterokedastisitas. Agar di dalam model regresi di dapat penaiksiran baik dalam sampel besar maupun kecil maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Melalui SPSS dapat dilihat pola yang dihasillkan dari scater plot. Apabila scater plot menunjukkan pola tertentu maka model regresi dinyatakan memiliki gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

ISSN 2549-5704

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, baik secara parsial, dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai tehnik analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Dimana:

Y	= *Profitabilitas*
α	= Konstanta
$\beta 1..\beta 5$	= Koefisien regresi
X1	= *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)
X2	= *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)
X3	= *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)
X4	= *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)
e	= Variabel pengganggu

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan/uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau P *value* > *α*, maka H_5 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Uji Parsial (Uji t)

Parsial test dilakukan dengan membandingakan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat P *value* dari variabel independen, sehingga dapat menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap return saham.Untuk menentukan nilai t_{tabel} dari variabel independen ditentukan melalui tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df=n-k agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P *value* > *α*, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (return saham). Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P *value* < α, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel independen. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, yang terdiri dari :

***Total Asset Turnover* (TATO)**

Diketahui *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 dengan nilai tertinggi 1,76 yang diperoleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2013 dan nilai terendah 0,89 yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014. Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata (mean) *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 1,27 dan nilai standar deviasi adalah 0,20474 .

***Working Capital Turnover* (WCTO)**

Diketahui *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 dengan nilai tertinggi 7,39 yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014 dan nilai terendah 1,50 yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014. Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata (mean) *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 3,42 dan nilai standar deviasi adalah 1,53701.

ISSN 2549-5704

***Inventory Turnover* (ITO)**
Diketahui *Inventory Turnover* (ITO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 dengan nilai tertinggi 7,73 yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2017 dan nilai terendah 3,23 yang diperoleh PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2013. Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata (mean) *Inventory Turnover* (ITO) adalah sebesar 5,89 dan nilai standar deviasi adalah 0,99603.

***Receivable Turnover* (RTO)**
Diketahui *Receivable Turnover* (RTO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 dengan nilai tertinggi 9,60 yang diperoleh PT Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2016 dan nilai terendah 2,92 yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013. Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata (mean) *Receivable Turnover* (RTO) adalah sebesar 6,61 dan nilai standar deviasi adalah 1,93966.

Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA)
Diketahui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 dengan nilai tertinggi 25,32 yang diperoleh PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan nilai terendah 1,54 yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014. Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata (mean) *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 11,06 dan nilai standar deviasi adalah 6,60238.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data
Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik *normal probability plot* plot menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal *probability plot* atau mendekati atau tidak terpancar jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Selain menggunakan *normal probability plot* dalam menguji normalitas pada penelitian ini, digunakan statistic Kolmogorov Smirnov dengan kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai yang signifikansinya telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 19.0 *for window*s diperoleh nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu nilai *kolmogorov smirnov* untuk variabel TATO adalah 0,478, nilai *kolmogorov smirnov* untuk variabel WCTO adalah 0,255, nilai *kolmogorov smirnov* untuk variabel ITO adalah 0,786, nilai *kolmogorov smirnov* untuk variabel RTO adalah 0,753, dan nilai *kolmogorov smirnov* untuk variabel ROA adalah 0,403 sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

Uji Multikolinearitas
Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson Test*, dan alam penelitian ini, diperoleh hasil Durbin Watson Statistic berada pada 1,483. Hal ini berarti bahwa nilai *Durbin Watson Statistic* berada pada kisaran -2 sampai +2, oleh karena itu diputuskan bahwa model ini sudah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas
Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas tersebar diatas angka nol pada sumbu Y, karena itu dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis
Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 23{,}251 + 11{,}346\ X_1 - 2{,}841\ X_2 - 3{,}008\ X_3 + 0{,}133\ X_4$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :
Nilai konstanta adalah 23,251 artinya jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*/TATO, *Working Capital Turnover*/WCTO, *Inventory Turnover*/ITO, *Receivable*

ISSN 2549-5704

Turnover/RTO) dianggap konstan, maka besarnya ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 23,251.

Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover*/TATO sebesar 11,346 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Total Asset Turnover*/TATO maka akan terjadi juga peningkatan ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 11,346.

Koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover*/WCTO sebesar minus 2,841 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Working Capital Turnover*/WCTO maka akan terjadi penurunan ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 2,841.

Koefisien regresi variabel *Inventory Turnover*/ITO sebesar minus 3,008 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Inventory Turnover*/ITO maka akan terjadi penurunan ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 3,008.

Koefisien regresi variabel *Receivable Turnover*/RTO sebesar 0,133 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Receivable Turnover*/RTO maka akan terjadi juga peningkatan ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,133.

Uji Simultan (Uji F)

Dari F-tabel dapat dilihat hasilnya adalah 2,76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung (13,347) lebih besar daripada F-tabel (2,76) dengan signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*/TATO, *Working Capital Turnover*/WCTO, *Inventory Turnover*/ITO, *Receivable Turnover*/RTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel distribusi t-student, t-tabel hasilnya adalah : 2,04841. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan:

Hipotesis pertama mengenai dugaan terdapat pengaruh dari *Total Asset Turnover*/TATO terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung *Total Asset Turnover*/TATO sebesar 2,165. Karena nilai t hitung 2,165 lebih besar dari t tabel 2,04841 juga dilihat dari nilai signifikansi *Total Asset Turnover*/TATO adalah 0,040 lebih kecil dari 0,05. Ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*/TATO berpengaruh terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis kedua mengenai dugaan terdapat pengaruh dari *Working Capital Turnover*/WCTO terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung *Working Capital Turnover*/WCTO sebesar -5,510. Karena nilai t hitung -5,510 dan dilihat dari nilai signifikansi *Working Capital Turnover*/WCTO adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menyatakan bahwa *Working Capital Turnover*/WCTO berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis ketiga mengenai dugaan terdapat pengaruh dari *Inventory Turnover*/ITO terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung *Inventory Turnover*/ITO sebesar -3,923. Karena nilai t hitung -3,923 dan dilihat dari nilai signifikansi *Inventory Turnover*/ITO adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini menyatakan bahwa *Inventory Turnover*/ITO berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis keempat mengenai dugaan terdapat pengaruh dari *Receivable Turnover*/RTO terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung *Receivable Turnover*/RTO sebesar 0,239. Karena nilai t hitung 0,239 lebih kecil dari t tabel 2,04841 juga dilihat dari nilai signifikansi *Receivable Turnover*/RTO adalah 0,813 lebih besar dari 0,05. Ini menyatakan bahwa *Receivable Turnover*/RTO tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R *square* yang terlihat pada tabel mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,632 (63,2%). Hal ini menunjukkan bahwa 63,2% variabel *Return On Asset*/ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*/TATO, *Working Capital Turnover*/WCTO, *Inventory Turnover*/ITO, dan *Receivable Turnover*/RTO). Sedangkan sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis Hasil Penelitian

ISSN 2549-5704

Hasil pengujian secara parsial keempat variabel independen yaitu rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*/TATO, *Working Capital Turnover*/WCTO, *Inventory Turnover*/ITO, dan *Receivable Turnover*/RTO).

Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh *Total Asset Turnover*/TATO terhadap *Return On Asset*/ROA
Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover*/TATO merupakan salah satu ukuran rasio aktivitas yang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*/ROA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansi pada variabel TATO adalah sebesar 0,040 < 0,05. Ini sesuai dengan hasil penelitian Devi Riana & Lucia Ari Diyani (2016) yang menyatakan bahwa perputaran aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Mahfud Sodiq (2015) dan Sriyanti (2014) juga menunjukkan hasil yang serupa dimana perputaran aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh *Working Capital Turnover*/WCTO terhadap *Return On Asset*/ROA
Dalam penelitian ini *Working Capital Turnover*/WCTO merupakan salah satu ukuran rasio aktivitas yang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*/ROA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansi pada variabel WCTO adalah sebesar 0,000 < 0,05. Ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Devi Riana & Lucia Ari Diyani (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Ketiga Pengaruh *Inventory Turnover*/ITO terhadap *Return On Asset*/ROA
Dalam penelitian ini *Inventory Turnover*/ITO merupakan salah satu ukuran rasio aktivitas yang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*/ROA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansi pada variabel ITO adalah sebesar 0,001 < 0,05. Ini sesuai dengan hasil penelitian Mahfud Sodiq (2015) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Nina Sufiana & Ni Ketut Purnawati (2012) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Keempat Pengaruh *Receivable Turnover*/RTO terhadap *Return On Asset*/ROA
Dalam penelitian ini *Receivable Turnover*/RTO merupakan salah satu ukuran rasio aktivitas yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*/ROA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansi pada variabel ITO adalah sebesar 0,813 > 0,05. Ini sesuai dengan hasil penelitian Devi Riana & Lucia Ari Diyani (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Rischa Meiyani (2016) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Dari penelitian ini didapatkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap data penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal dan bebas dari gangguan multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*/TATO, *Working Capital Turnover*/WCTO, *Inventory Turnover*/ITO, dan *Receivable Turnover*/RTO) secara simultan mempengaruhi *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara parsial variabel *Total Asset Turnover*/TATO, *Working Capital Turnover*/WCTO, dan *Inventory Turnover*/ITO berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*/ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan variabel *Receivable Turnover*/RTO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*/ROA dalam penelitian ini.

Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan harus selalu memperhatikan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*/TATO, *Working Capital Turnover*/WCTO, *Inventory Turnover*/ITO, dan *Receivable Turnover*/RTO) yang memiliki pengaruh dan memberikan reaksi terhadap *Return On Asset/ROA*.

Penelitian mendatang hendaknya menggunakan semua jenis perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi dan dapat mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih diperpanjang yaitu lebih dari lima tahun atau 10 tahun (time series), sehingga hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sesungguhnya dan hasil penelitian akan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ghozali, Imam. 2012. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo. Jakarta.

ISSN 2549-5704

Meiyani, Rischa. 2015. *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Universitas Lampung.

Riana, Devi dan Lucia Ari Diyani, 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 16 – 42.

Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik". *Jurnal Logos*, Vol. 6, No. 1, hal. 37 – 54.

Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sharabeti, Abdel – Aziz Ahmad., Shawqi Naji Jawad., and Nick Bontis. 2010. *Intellectual Capital and Business Performance in The Pharmaceutical Sector of Jordan*. Management Decision. Vol 48. No. 1. Pp. 105 – 131.

Sodiq, Arif Mahfud dan Astri Fitria. 2015. *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages.* Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 3.

Sriyanti. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana Bali.

Sutrisno. 2013 , *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia. Yogyakarta.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

http://www.idx.co.id

http://www.sahamok.com